

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Menulis

Materi menulis sangat melimpah. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Al- Kahfi : 109 yang mengatakan bahwa "Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku."<sup>1</sup>

Tulisan adalah wadah sekaligus hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatanberfikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.<sup>2</sup>

Tanpa mengalami (melalui pembelajaran) tidaklah mungkin seseorang dapat menulis, sebab menulis merupakan kemampuan yang berupa keterampilan, dan itu harus dialami.

Menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata/bahasa tulis kepada pihak lain. Sebagai bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an terjemah ( Jakarta, PT. Syami Cipta Media, 2006), 87

<sup>2</sup> Mei Sulistianingsih, Bahasa Indonesia 3 ( Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), 56

<sup>3</sup> Nadlir, **et.al** Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI ( Surabaya, PT. Revka Petra Media, 2009), 79

Menulis adalah suatu keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, mempersepsi) yang kompleks, yang menghendaki suatu strategi kognitif yang tepat, keterampilan Intelektual, informasi verbal, maupun motivasi yang tepat.

Dari beberapa sumber diatas dapat dipahami bahwa menulis tidak sekedar menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, tetapi lebih dari itu, menulis merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan proses berfikir, proses yang dialami, proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, dan proses penyandian (encoding).

## **B. Jenis-jenis Karangan**

Jenis-jenis karangan ada lima yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing karangan tersebut :

### **1. Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Yang termasuk narasi ialah cerpen, novel, roman, kisah perjalanan, biografi, otobiografi.

#### **Ciri-ciri/karakteristik karangan narasi, yaitu :**

- a. Menyajikan serangkaian berita atau peristiwa
- b. Disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan peristiwa awal sampai akhir
- c. Menampilkan pelaku peristiwa atau kejadian
- d. Latar (setting) digambarkan secara hidup dan terperinci

## 2. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan, atau mengalaminya sendiri.

**Ciri-ciri / karakteristik karangan deskripsi, yaitu :**

- a. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu
- b. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan
- c. Sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan
- d. Penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistis (subjektif), atau sikap penulis

## 3. Karangan Eksposisi

Karangan Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

**Ciri-ciri / karakteristik karangan eksposisi, yaitu :**

- a. Menjelaskan informasi agar pembaca mengetahuinya
- b. Menyatakan sesuatu yang benar-benar terjadi(data faktual)
- c. Tidak terdapat unsur mempengaruhi atau memaksakan kehendak
- d. Menunjukkan analisis atau penafsiran secara objektif terhadap fakta yang ada  
Menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi atau tentang proses kerja sesuatu

#### **4. Karangan Persuasi**

Karangan Persuasi adalah jenis karangan yang membujuk, merayu, atau mempengaruhi pembacanya.

**Ciri-ciri / karakteristik karangan persuasi, yaitu:**

- a. Terdapat himbauan atau ajakan
- b. Berusaha mempengaruhi pembaca

#### **5. Karangan Argumentasi**

Karangan Argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan.

**Ciri-ciri/karakteristik karangan argumentasi, yaitu :**

- a. Berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan pengarang sehingga kebenaran itu diakui oleh pembaca
- b. Pembuktian dilengkapi dengan data, fakta, grafik, tabel, gambar
- c. Dalam argumentasi pengarang berusaha mengubah sikap, pendapat atau pandangan pembaca
- d. Dalam membuktikan sesuatu, pengarang menghindarkan keterlibatan emosi dan menjauhkan subjektivitas
- e. Dalam membuktikan kebenaran pendapat pengarang, kita dapat menggunakan bermacam-macam pola pembuktian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <http://luthfiakumala.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-karangan.html>

## C. Karangan Narasi

### 1. Pengertian Karangan Narasi.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>5</sup>

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>6</sup>

Dari dua pengertian yang diungkapkan oleh Edi Warsidi dan Trianto, Dapat diketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel. Cerpen, atau hikayat. Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan<sup>7</sup>

Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi:

- a. Berbentuk cerita atau kisah,

---

<sup>5</sup> Warsidi Edi dan Farika, Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas (Jakarta,Pusat Perbukuan,2008),134

<sup>6</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Jakarta,Kencana,2009),189

<sup>7</sup> Sumantri,et.al Perkembangan Peserta Didik (Jakarta,UnIIersitas Terbuka,2005),145

- b. Menonjolkan pelaku,
- c. Menurut perkembangan dari waktu ke waktu,
- d. Disusun secara sistematis.

## 2. Ciri-ciri Karangan Narasi

ciri-ciri karangan narasi, yaitu:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- d. Ada konflik.<sup>8</sup>

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi adalah sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 4) Memiliki nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan secara kronologis.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Puji Santoso, **et.al**, Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (Jakarta, UnIIIersitas Terbuka, 2006), 186

<sup>9</sup> Warsidi Edi dan Farika, Op-Cit, 98

Ciri yang dikemukakan Puji Santoso memiliki persamaan dengan Edi Warsidi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik.

### **3. Tujuan menulis karangan narasi**

Secara fundamental, tujuan menulis karangan narasi yaitu:

- a. Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan,
- b. memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

### **4. Langkah-langkah menulis karangan narasi**

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
- b. Tetapkan sasaran pembaca kita
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

## D. Media pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.<sup>10</sup>

Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan pemahaman peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Media pembelajaran adalah bahan,alat,atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar peserta didik.

---

<sup>10</sup> Trianto, Op-Cit,123

<sup>11</sup> Moedjiono dan Moh. Dimiyati, Statregi belajar mengajar(Jakarta,Depdokbud Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan,1991) 87

<sup>12</sup> Sumantri, **et.al**, Op-Cit,75

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktifitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan peserta didik juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a. Memberikan perangsang yang sama.
- b. Mempersamakan pengalaman.
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>13</sup>

Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

## **E. Hakekat Pengajaran Menulis dengan Media Gambar Berseri**

### **1. Hakekat pengajaran Bahasa**

Pengajaran pada hakekatnya adalah guru dan peserta didik saling menjelajahi bagaimana dapat berkomunikasi dalam pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan peserta didik belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan berkualitas.

---

<sup>13</sup> Trianto, Op-Cit,132

Ada 3 prinsip pengajaran bahasa yang baik yaitu pertama, pengajaran yang berpusat kepada peserta didik dimana pendidik melibatkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh adalah pendidik membuat tujuan pembelajaran yang jelas kepada peserta didik, membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi dengan penyelesaian tugas-tugas sekolah yang telah diberikan.

Kedua, meningkatkan pengajaran bagi peserta didik. Hal ini berarti pendidik harus selalu mencoba hal-hal yang baru, menyimpan hasil belajar dan pembelajaran peserta didik, dan mengamati cara mengajar.

Prinsip ketiga adalah membuat pembelajaran yang menarik yang berdasar pada tugas-tugas yang berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik disertai dengan memberikan feedback kepada peserta didik.<sup>14</sup>

## 2. Hakekat Pengajaran Menulis

Ada 4 hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam pengajaran menulis. Pertama adalah pendidik memahami alasan-alasan yang dikemukakan oleh peserta didik. Hal ini untuk mengurangi kesenjangan tujuan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Kesenjangan tujuan ini sering terjadi dikarenakan pendidik tidak memahami alasan-alasan yang dikemukakan oleh peserta didik.

---

<sup>14</sup> Moedjiono dan Moh.Dimyati, Op-Cit,156

Kedua, Pendidik sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis. Pendidik dapat memberikan variasi pengajaran menulis dengan berbagai macam tulisan, sebagai contohnya adalah menulis surat, menulis kesimpulan, menulis puisi ataupun jenis tulisan yang lain yang membuat peserta didik menikmati aktifitas menulis.

Prinsip ketiga adalah memberikan umpan balik yang membantu dan bermakna bagi peserta didik. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik harus diberikan umpan balik yang tidak harus ditulis oleh pendidik itu sendiri tetapi bisa melalui suara yang direkam dalam tape recorder ataupun pendidik dapat memberikan kunci-kunci kesalahan dan peserta didik dapat mengoreksi sendiri hasil tulisannya.

Prinsip keempat adalah menentukan klarifikasi nilai yang akan diberlakukan pada hasil tulisan peserta didik. Sering terjadi bahwa pendidik hanya mengoreksi struktur kalimat saja dan tidak menilai unsur yang lain atau bahkan peserta didik tidak tahu mengapa dia dapat 100 dan temannya mendapat 50. Disini, pendidik wajib memberikan informasi kepada peserta didik unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam penilaian.<sup>15</sup>

### 3. Model Pengajaran Menulis

Pengajaran menulis besar kaitannya dengan berbagai model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Ada beberapa model

---

<sup>15</sup> Sumantri, **et.al**, Op-Cit, 97

pengajaran menulis , yaitu menulis kelompok, berbicara dan menulis di kotak, pusat menulis, konferensi menulis, penggunaan kata-kata di papan.<sup>16</sup>

Dalam menulis kelompok, peserta didik belajar berkelompok dan menulis secara bergantian dan saling mengoreksi satu sama lain.

Berbicara dan menulis dalam kotak bertujuan untuk dapat memberikan saran antar peserta didik dengan cara berbicara kemudian menuliskan sesuatu saran kepada peserta didik yang lain.

Pusat menulis diadakan oleh guru dalam rangka memberikan tempat bagi peserta didik dengan kreasi menulisnya.

Konferensi menulis adalah aktifitas dimana peserta didik diberikan kebebasan dalam menulis dan juga diberikan kesempatan untuk berbagi dengan temannya dan sekaligus juga diberikan kesempatan untuk mengkritik tulisan temannya dengan cara yang baik dan sopan.

Papan kata-kata digunakan oleh guru untuk memberikan kata-kata kunci dalam menulis kalimat.<sup>17</sup>

#### 4. Pengajaran Menulis dengan Gambar Berseri

Gambar berseri sangat mendidik peserta didik dan akan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreatifitas peserta didik dalam menulis suatu cerita.

Demikian juga dalam pengajaran. Gambar berseri akan merefleksikan bahasa dan budaya dari cerita yang disampaikan. Selain itu, melalui pengajaran

---

<sup>16</sup> Warsidi Edi dan Farika, Op-Cit,124

<sup>17</sup> Warsidi Edi dan Farika,Ibid,143

dengan gambar berseri suatu cerita akan menjadi kaya dengan isi dan pengembangan karakter peserta didik.<sup>18</sup>

Gambar berseri merupakan salah satu pengajaran yang menarik dan mendidik. Adapun manfaat dari pengajaran dengan media ini adalah pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa peserta didik melalui gambar berseri, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan keberagaman dalam belajar bahasa dan unsur-unsur bahasa.

Selain itu, dengan media berseri, peserta didik dapat mempraktikkan bagaimana menggunakan sinonim dan antonym, peserta didik dapat belajar tentang budaya dari suatu daerah, dapat belajar tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, serta dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial, politik, ataupun lingkungan yang terjadi di dunia.

Dalam pengajaran menulis dengan gambar berseri terdapat hal-hal yang dilarang dalam penulisan, yaitu kata-kata, symbol, ataupun gerakan yang berhubungan dengan cacat fisik, suatu penyakit, kesukuan, hal-hal yang berbau seks, dan kepercayaan, tidak dapat diterima sebagai suatu cerita dari gambar berseri.<sup>19</sup>

Demikian juga dengan aksi-aksi yang merusak moral. Pengajaran menulis dengan media gambar berseri diwarnai dengan pendidikan moral dan menghindari tindakan-tindakan amoral

---

<sup>18</sup> Puji Santoso, **et.al**, Op-Cit, 112

<sup>19</sup> Comics Magazine Association of America Comics Code ( Beatty,1989), 35

## **F. Media Gambar Seri**

### **1. Pengertian Media Gambar berseri**

Secara umum media dapat diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu; media auditif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audio-visual (mempunyai unsur suara dan gambar). Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar seri dalam pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri sebagai media visual.

Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran peserta didik dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.<sup>20</sup>

Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik.

### **2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar Seri sebagai Media Visual**

---

<sup>20</sup> Sapari, Hasnindah(Jakarta,Hasnindah,2011),8

Keberadaan media pembelajaran seperti media gambar seri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi dan manfaat media pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan, seperti media gambar yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran . ”. Keempat fungsi media visual tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contohnya, ketika peserta didik bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar yang (terhadap materi pelajaran karena adanya media yang dapat dilihat langsung.
- b. Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan belajar peserta didik akan lebih meningkat melalui penggunaan gambar seri. Penggunaan gambar seri diupayakan menggugah

perasaan peserta didik tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.

- c. Fungsi kognitif dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi, penggunaan media gambar seri sebagai media visual akan meningkatkan daya pikir peserta didik terhadap materi pelajaran.
- d. Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena murid dapat melihat secara langsung dan mengaitkan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, seperti gambar seri.

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa besar manfaat media pembelajaran seperti media gambar seri, karena membantu tercapainya proses pembelajaran yang optimal, baik dalam memudahkan bagi guru saat mengajar maupun bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

### 3. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri

---

<sup>21</sup> Sudjana dan Rivai, Arsyad (Jakarta, Arsyad, 2011), 24

Berdasarkan model pembelajaran *examples non examples* (contoh dari kasus/gambar yang relevan dengan KD), maka langkah-langkah penggunaan media gambar seri dapat disusun sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.